

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif yaitu jenis penelitian yang mengarah pada perbedaan variabel dalam suatu aspek yang diteliti, dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu *non performing loan* (NPL), *loan to deposit* (LDR), *good corporate government* (GCG), *return on aset* (ROA), *net interest margin* (NIM) dan *capital* atau *capital adequacy ratio* (CAR) terhadap variabel dependen yaitu kesehatan bank. Data yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif atau datanya dalam bentuk numeric atau angka dan data yang dibutuhkan untuk dilakukan penelitian adalah data dari laporan keuangan tahun 2018. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menggunakan metode numerik dan grafis untuk mengenali sejumlah data, merangkum informasi yang terdapat dalam data tersebut dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk yang diinginkan (Kuncoro, Mudrajad, 2007:12).

Jenis penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kesehatan bank yang berdasarkan laporan tahunan atau Annual Report : Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank Tabungan Negara tahun 2018. Penelitian akan difokuskan pada laporan pelaksanaan GCG dan laporan keuangan untuk mengetahui rasio-rasio keuangan agar dapat menentukan tingkat kesehatan bank.

Data penelitian tersebut akan dianalisis dan akan dapat disimpulkan apakah bank dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat berdasarkan peringkat komposit yang diperoleh.

3.2. Lokasi Penelitian dan waktu penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti tidak secara langsung meneliti di tempat penelitian baik dalam pengumpulan data maupun lainnya, melainkan melalui media website. Penelitian ini dilakukan pada ke empat Bank Persero melalui sebuah website resmi.

3.3.Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan BTN dan objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN.

3.4.Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah studi dokumen, dengan mempelajari laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN yang diperoleh dalam bentuk annual report dari website Bank Mandiri, website Bank BNI, website Bank BRI dan website Bank BTN. Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literiature, buku, jurnal, tesis, undang-undang dan bahan bacaan lainnya baik yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid. Namun seiring perkembangan zaman, yang sering terjadi adalah kurangnya pembaharuan ilmu yang diperoleh dari buku referensi. Terkadang buku referensi atau literatur yang kita dapatkan di perpustakaan tidak semua mengikuti perkembangan zaman dan tertinggal selama beberapa waktu karena ilmu pengetahuan akan selalu mengalami perkembangan. Oleh karena itu, untuk merngantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang juga berkembang yaitu internet, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Penulis mengambil data nilai dari 6 variabel aspek dari kesehatan empat Bank Persero (POJK No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum) yang terdiri dari :

1. *Non Performing Loan* (NPL)
2. *Loan to Deposit* (LDR)
3. *Good Corporate Governance* (GCG)
4. *Return to Assets* (ROA)
5. *Net Interest Margin* (NIM)

6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Data tersebut diambil dari Annual Report Tahun 2018 pada website empat bank persero yaitu :

Bank Mandiri : www.mandiri.co.id

Bank Negara Indonesia : www.bni.co.id

Bank Rakyat Indonesia : www.bri.co.id

Bank Tabungan Negara : www.btn.co.id

3.5. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan metode RGEC dengan pendekatan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.4/POJK.03/2016 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum berbasis resiko. Data yang dikumpulkan kemudian diolah menggunakan rumus yang sesuai dengan defenisi operasional. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank untuk masing-masing faktor dan komponennya adalah sebagai berikut :

a. Mengumpulkan data-data dari laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN yang berkaitan dengan variabel penelitian.

b. Melakukan pemeringkatan pada rasio masing-masing faktor yaitu rasio NPL, LDR, GCG, NIM, ROA dan CAR dengan peringkat Sangat Sehat, Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat dan Tidak Sehat.

c. Langkah terakhir dari penilaian tingkat kesehatan bank untuk menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN tahun 2018 adalah menghitung bobot yang diperoleh dari keseluruhan peringkat komposit (PK) masing-masing komponen penilaian adalah sebagai berikut :

1) Peringkat 1 (PK1) =Sangat Sehat dengan bobot nilai 5

Peringkat 1 : mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan.

2) Peringkat 2 = Sehat dengan bobot nilai 4

Peringkat 2 : mencerminkan kondisi Bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan.

3) Peringkat 3 = Cukup Sehat dengan bobot nilai 3

Peringkat 3 : mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Dalam hal terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.

4) Peringkat 4 = Kurang Sehat dengan bobot nilai 2

Peringkat 4 : mencerminkan kondisi Bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha Bank.

5) Peringkat 5 = Tidak Sehat dengan bobot nilai 1

Peringkat 5 : mencerminkan kondisi Bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lain tercermin dari peringkat faktor penilaian, antara lain profil risiko, penerapan Tata Kelola, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya diperlukan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan Bank.

Urutan peringkat faktor yang lebih kecil mencerminkan kondisi Bank yang lebih baik.

d. Peringkat komposit yang telah diperoleh dari mengalikan tiap Tabel masing-masing bank persero kemudian ditentukan bobotnya dengan mempersentasekan. Untuk menghitung bobot dari setiap faktor maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{\text{jumlahNilaiKomposit}}{\text{TotalNilaiKompositkeseluruhan}} \times 100 \quad (3.7)$$

Yang dimaksud dengan jumlah nilai komposit adalah penjumlahan bobot nilai dari 6 (enam) variabel hasil dari rumus masing masing 6 rasio variabel (1.NPL, 2. LDR, 3.GCG, 4. ROA, 5. NIM dan 6. CAR) bila persentasenya. Dapat dilihat Rumus 2.1 dan Tabel 2.1. perihal NPL; Rumus 2.2 dan Tabel 2.2 perihal LDR; Rumus 2.3 dan Tabel 2.3 perihal GCG; Rumus 2.4 dan Tabel 2.4 perihal ROA; Rumus 2.5 dan Tabel 2.5 perihal NIM dan Rumus 2.6 dan Tabel 2.6 perihal CAR dengan katagori :

PK 1 (Sangat Sehat) bobot nilai 5

PK 2 (Sehat) bobot nilai 4

PK 3 (Cukup Sehat) bobot nilai 3

PK 4 (Kurang Sehat) bobot nilai 2

PK 5 (Tidak Sehat) bobot nilai 1

Total Nilai Komposit Keseluruhan adalah 6 variabel dengan masing masing bobot nilai sama yaitu 5 (lima) atau 6 variabel dikali 5 sehingga total 30 (tiga puluh).

Sehingga dari jumlah nilai komposit dibagi total nilai komposit secara keseluruhan di kali 100% maka dapat diketahui penilaian tingkat kesehatan bank secara menyeluruh apakah bank itu :

1. Sangat Sehat (PK1)
2. Sehat (PK2)
3. Cukup Sehat (PK3)
4. Kurang Sehat (PK4) dan
5. Tidak Sehat (PK5)

Adapun bobot/persentase untuk menentukan peringkat komposit keseluruhan komponen sebagai berikut :

Tabel 3.7 Bobot Penetapan Peringkat Komposit dengan Metode RGEC

Bobot	Peringkat Komposit	Hasil
86-100	PK 1	Sangat Sehat
71-85	PK 2	Sehat
61-70	PK 3	Cukup Sehat
41-60	PK 4	Kurang Sehat
≤40	PK 5	Tidak Sehat

Sumber : PJOK No. 4/PJOK.3/2016

e. Menarik kesimpulan terhadap tingkat kesehatan bank sesuai dengan standar perhitungan perhitungan yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan perhitungan analisis rasio tersebut.

Penulis akan membuktikan dari data sekunder yang didapat berdasarkan Annual Report website masing-masing empat bank persero tahun 2018 bagaimana penilaian masing-masing tingkat kesehatan 4 (empat) bank-bank persero tersebut tahun 2018 dan apakah berpengaruh negatif atas beberapa dari ke 4 (empat) bank-bank persero yang NPL nya melebihi 2% dan LDR nya melebihi 100%.